

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berkarakter. Purwanto (2020: 19) bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya. Oleh karena itu pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar harus berjalan secara optimal agar dapat membentuk peserta didik yang berkualitas dan berkarakter baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menjelaskan bahwa

Pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa istilah Pendidikan itu tidak hanya terbatas pada materi pelajaran tertentu saja. Melainkan mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan.

Ada banyak aspek yang diperlukan dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran berbahasa saat ini. Dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pikirannya.

Menurut Mansyur (2019: 3) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Sedangkan menurut Anjani, Dantes, dan Artawan (2019: 75) minat baca dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari diri siswa meliputi perasaan, motivasi, dan perhatian. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca yaitu suatu kemauan atau ketertarikan yang berasal dari diri sendiri untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang ingin ia sendiri ketahui dan keinginan besarnya untuk bisa membaca.

Diantara berbagai masalah pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat baca. Terdapat banyak faktor dan kendala yang dapat memengaruhi minat baca diantaranya ialah keterbatasan jumlah buku cetak, minimnya fasilitas perpustakaan, serta kurangnya minat membaca

siswa pada buku pelajaran. Hal ini dapat diakibatkan sebagian siswa tidak memiliki kemampuan membaca, sehingga menimbulkan rasa malas, menjenuhkan, rasa bosan, bahkan mengantuk saat membaca.

Minat baca sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena apabila materi pelajaran yang diberikan tidak diperhatikan dengan baik maka siswa yang kurang lancar membaca tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara optimal. Siswa yang memiliki minat baca yang kurang cenderung tidak bisa menjawab pertanyaan yang dibagikan di LKPD. Masih banyak siswa yang memiliki minat baca yang rendah terhadap bacaan buku pelajaran khususnya di pelajaran Tematik.

Sementara itu, hasil belajar seringkali menjadi tolak ukur dalam tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Bloom (Toni, 2022: 4) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, “Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi”. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Minat baca sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Namun sebaliknya, semakin rendah minat baca siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, salah satunya ialah motivasi dari diri sendiri untuk bisa membaca. Belajar sangat erat hubungannya dengan membaca, karena

membaca adalah sebagai pintu gerbang untuk mengetahui segala ilmu pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan. Kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah membaca, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan, informasi dan pengalaman. Untuk itu kemampuan membaca merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan sarana dan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia pada zaman seperti ini, karena akan menambah wawasan dan informasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir, pada pembelajaran tematik cenderung mengalami kesulitan dalam membaca teks yang ada pada buku paket yang telah dibagikan, misalnya saat diberi kesempatan untuk membaca teks cerita siswa masih banyak yang mengeja sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif dan membuat pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Rendahnya minat membaca siswa yang rendah dapat dilihat dari siswa yang sangat jarang bahkan tidak pernah mengunjungi Perpustakaan Sekolah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Februari 2023 di SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir, wawancara dengan guru wali kelas V, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih di bawah KKM (65).

Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan guru dan minat belajar yang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang yaitu mengenai minat membaca siswa kurang mampu dalam memahami, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023”**

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang di atas adapun masalah umum dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Masalah Khusus

Masalah khusus dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara minat baca siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas V SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Berapa besar hubungan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas V SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023?

3. Apakah terdapat hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas V SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023?
4. Berapa besar hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas V SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas V SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dari penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui minat baca siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas V SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas V SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023.

- c. Mengetahui hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas V SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengembangan teori dalam bidang pendidikan yaitu minat membaca dan hasil belajar pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi kepada guru akan pentingnya minat membaca kepada para siswa.

b. Bagi Siswa

Sebagai subjek penelitian, penulis dapat membantu siswa dalam menumbuhkan minat baca sehingga memberikan dampak perbaikan bagi hasil belajarnya.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah kajian pustaka tentang minat baca dan bisa menjadi pedoman untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memberikan gambaran sejauh mana hubungan antara minat baca

terhadap hasil belajar siswa kognitif, serta dapat menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan penulis dalam melakukan penelitian lain di masa mendatang dengan lebih baik.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah bahan referensi dan melengkapi perbendaharaan perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan keracuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan istilah sebagai berikut:

1. Minat Baca

Minat baca adalah keinginan atau kemauan yang kuat untuk selalu membaca setiap ada kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Dengan adanya minat baca dapat mendorong seseorang untuk giat memperluas pengetahuannya. Indikator minat baca yang peneliti ambil adalah kesenangan peserta didik dalam membaca, kesadaran peserta didik akan manfaat membaca, frekuensi dalam membaca, dan kuantitas bacaan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Pada aspek ini peneliti akan fokus pada Aspek Kognitif, yang meliputi

perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Pada aspek kognitif terdiri dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi atau dari C1 sampai C6. Namun peneliti akan menggunakan tingkatan dari C1-C3 yaitu menghafal (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).